

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang diindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017), masa remaja ada dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), remaja disebut sebagai anak muda untuk usia 15-24 tahun yang kemudian disatukan dalam istilah kaum muda dengan rentang usia 10-24 tahun. Hingga tahun 2015, jumlah penduduk remaja di dunia mencapai 1,2 milyar jumlah penduduk seluruh dunia.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2014).

Remaja memiliki potensi sebagai sumber daya manusia kelompok produktif. Namun disisi lain semakin rentan dengan meningkatnya perilaku berisiko. Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan remaja berisiko sebagai remaja yang pernah melakukan perilaku yang berisiko bagi kesehatan, seperti merokok, minum minuman beralkohol, menyalah-gunakan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah Merokok, minum alkohol, dan penyalahgunaan narkoba berhubungan erat dengan *performance* remaja di sekolah, tempat kerja maupun dalam bidang olahraga. Menyalahgunakan satu jenis narkoba akan berkembang menjadi penyalahgunaan berbagai narkoba lainnya (Depkes, 2005).

Angka prevalensi merokok pada kelompok SMP cenderung meningkat dari 19% (2009) menjadi 27% (2016). Sebaliknya, di kelompok

SMA relatif stabil di kisaran 31%, tetapi di kelompok perguruan tinggi terjadi penurunan dari 39% (2009) menjadi 28% (2016). Fakta ini mengindikasikan sasaran dari industri rokok untuk meningkatkan pangsa pasar mereka adalah para perokok muda, terutama mereka yang masih SMP. Pada kelompok usia ini, merupakan masa kritis, dimana mereka masih mencari jati dirinya. Mereka menganggap merokok merupakan perlambangan orang telah dewasa dan “macho” bagi laki-laki (BNN, 2016)

Angka prevalensi minum alkohol cenderung stagnan dalam 1 dekade terakhir, dari 17% (2006) menjadi 16% (2016). Dengan demikian, ada 1 dari 6 orang pelajar/mahasiswa pernah minum alkohol di Tahun 2016. Kontribusi penurunan terbesar disumbangkan dari kelompok perguruan tinggi dan SMA. Pada perguruan tinggi terjadi penurunan tajam dari 30% menjadi 22% dan kelompok SMA dari 21% menjadi 17% dalam satu dekade terakhir. Salah satu yang menyebabkan penurunan angka ini karena adanya kebijakan pengetatan peredaran minuman beralkohol, bahkan di beberapa daerah ada yang telah tertuang di dalam peraturan daerah (BNN,2016).

Merokok dan minum alkohol merupakan baru loncatan bagi terbentuknya penyalahgunaan narkoba, walaupun tidak semua remaja yang merokok berakhir menjadi pecandu narkoba (Damayanti, 2007). Pada umumnya penyalahgunaan narkoba diawali dengan merokok yang kemudian disusul merokok ganja dan berlanjut pada penyalahgunaan narkoba (Damayanti, 2007). Dari hasil penelitian perilaku remaja di empat kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, dan Bandung diketahui bahwa remaja mengakui alkohol adalah langkah awal sebelum mengkonsumsi narkoba. Beberapa diantaranya mencampur narkoba dengan alkohol dan ada yang menggunakan narkoba sebagai obat kuat dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Kristanti, dkk., 2010).

Menurut survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007, persentase perempuan dan lelaki yang tidak menikah, berusia 15-19 tahun, yaitu perokok aktif hingga saat ini dengan jumlah Perempuan

0,7% sedangkan lelaki 47,0%. Mantan peminum alkohol dengan jumlah Perempuan 1,7% dan lelaki 15,6%. Peminum alkohol aktif dengan jumlah perempuan 3,7% sedangkan lelaki: 15,5%. Lelaki pengguna obat dengan cara dihisap 2,3% dihirup 0,3% ditelan 1,3%. Pengalaman seksual pada perempuan 1,3% dan lelaki: 3,7%. Lelaki yang memiliki pengalaman seks untuk pertama kali pada usia: <15 tahun 1,0%, usia 16 tahun 0,8%, usia 17 tahun 1,2%, usia 18 tahun 0,5%, usia 19 tahun 0,1%.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sehat pada remaja, misalnya pengetahuan remaja itu sendiri mengenai kesehatan dan dampaknya terhadap tubuh. Kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin mudah sehingga banyak remaja yang mendapatkan informasi cepat namun kurang tepat yang disertai dengan perubahan gaya pergaulan di lingkungan remaja serta peran orang tua yang dianggap minim dalam mendampingi remaja dimasa pertumbuhannya (WHO, 2015).

Peningkatan prevalensi perilaku berisiko pada remaja di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun dapat terjadi karena berbagai hal. Antara lain karena semakin sulitnya kehidupan sehingga menuntut kedua orang tua untuk bekerja keras dan kurang dekat dengan remajanya. Semakin buruk tingkat komunikasi antara remaja dengan orang tuanya, semakin besar kemungkinan remaja melakukan perilaku berisiko (Sarwono, 2001).

Kurang dekatnya hubungan antara remaja dengan orang tuanya menyebabkan remaja lebih dekat dengan teman sebayanya. Remaja memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negative teman sebayanya, dibandingkan dengan remaja yang kurang baik hubungan dengan orang tuanya (Pawit, 2009).

Sejalan dengan penelitian Iqbal (2008) yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman berperilaku berisiko cenderung akan berperilaku berisiko juga. Hal ini terjadi karena remaja ingin diakui oleh lingkungan pertemanannya, tidak dianggap ketinggalan jaman dan mempererat hubungan pertemanannya.

Menurunnya kualitas kehidupan remaja saat ini, misalnya status kesehatan, sangat berdampak buruk bagi kualitas keluarga saat ini dan juga keluarga di masa mendatang. Dampak buruk yaitu remaja yang tidak sehat baik fisik dan mentalnya dapat melahirkan keturunan yang tidak sehat pula, misal menderita gizi buruk atau penyakit tertentu. Identifikasi masalah perilaku berisiko secara lebih dini sangat penting untuk mencegah masalah lainnya yang akan muncul apabila tidak segera ditangani (IDAI,2013).

Dari hasil penelitian bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah remaja (Destriyani,2015). Sedangkan menurut penelitian Fresilia (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua, sumber informasi dengan perilaku berhubungan seksual pranikah.

Pada penelitian HBSC (2000) menyatakan bahwa perilaku berisiko kesehatan berpengaruh terhadap media informasi, teman sebaya, lingkungan keluarga, umur, lingkungan sekolah. Penelitian lain menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan,keterjangkauan, perilaku merokok remaja dengan perilaku merokok remaja (Handayani, 2017). Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Raharni dkk.,(2002) menyatakan bahwa ada hubungan jenis kelamin, umur, keluarga, pergaulan teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan,pola asuh orang tua, teman sebaya,dan lingkungan terhadap konsumsi alkohol pada remaja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Litbangkes RI (2015) faktor risiko utama yang menjadi masalah kesehatan pelajar SMP dan SMA termasuk merokok, konsumsi sayur dan buah, sarapan, kesehatan reproduksi, kekerasan fisik, konsumsi alkohol dan kesehatan jiwa Masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang pentingnya program kesehatan sekolah dari persepsi lintas sektor

SMK Averus adalah sekolah kejuruan yang berada di Jakarta Selatan, Pondok Pinang, Kebayoran Lama. Sekolah ini terdiri dari kelas X-XII, kelas 10 terdiri dari 295 siswa/i, kelas XI terdiri dari 233 siswa/i, dan kelas XII terdiri dari 268 siswa/i. Sekolah ini merupakan salah satu sarana siswa untuk belajar dan mendapatkan pendidikan kesehatan yang tepat. Di sekolah ini tercatat ada 2 kasus dimana adanya siswi yang hamil sebelum menikah sehingga harus menikah dini dan putus sekolah. Terdapat 1 (satu) siswa yang masuk penjara akibat pemerkosaan. Hampir 90% siswa perokok aktif. Dari hasil observasi siswa – siswi kelas X di SMK Averus telah merokok diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Averus dengan judul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Kesehatan Siswa-Siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Kesehatan pada usia remaja merupakan salah satu aspek penting dalam siklus kehidupan individu. Secara kesehatan, masa ini merupakan periode penting untuk kesehatan remaja dan pembentukan awal perilaku hidup sehat. Gambaran permasalahan perilaku berisiko kesehatan menjadi penting sebagai dasar dalam menetapkan prioritas dan arah intervensi yang harus dikembangkan serta untuk mencegah penyakit ataupun kematian prematur pada usia lebih dewasa. Pada hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMK Averus menyatakan bahwa terdapat 2 siswi kelas X hamil pranikah, 1 siswa yang mendekam dipenjara akibat pemerkosaan dan 90% siswa-siswi perokok aktif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Averus dengan judul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Kesehatan Siswa-Siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa-siswi kelas X tentang perilaku berisiko kesehatan di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa-siswi kelas X tentang perilaku berisiko kesehatan di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran lingkungan teman sebaya siswa-siswi kelas X tentang perilaku berisiko kesehatan di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.6. Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.7. Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?
- 1.3.8. Apakah ada hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi kelas Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran lingkungan keluarga siswa-siswi kelas X tentang perilaku berisiko kesehatan di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran lingkungan sekolah siswa-siswi Kelas X tentang perilaku berisiko kesehatan di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran teman sebaya siswa-siswi kelas X tentang perilaku berisiko kesehatan Kelas X di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- e. Menganalisis hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- f. Menganalisis hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.
- g. Menganalisis hubungan lingkungan teman sebaya dengan perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi Kelas X di SMK Avenus Jakarta Selatan Tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Universitas Esa Unggul

- a. Menjadi salah satu bahan pembelajaran dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko kesehatan dikalangan remaja.
- b. Referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

1.5.2. Kesehatan Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat sebagai bahan kajian pengetahuan terutama yang berkaitan dengan perilaku berisiko kesehatan remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap kesehatan remaja

1.5.3. SMK Averus Jakarta

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMK Averus dalam memberikan informasi tentang perilaku berisiko kesehatan bagi siswa-siswi dalam menjaga kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

1.6. Ruang Lingkup

Judul penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Kesehatan Siswa-Siswi Kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko kesehatan siswa-siswi kelas X di SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018. Penelitian dilakukan terhadap siswa-siswi berusia 14-15 tahun. Penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh siswa siswi SMK Averus Jakarta Selatan Tahun 2018. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi mengenai perilaku hidup sehat di kalangan remaja terutama siswa siswi sekolah menengah atas.